BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri dan sangat berbeda dengan pembelajaran anak normal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran (Ruzaipah et al., 2020). Salah satu upaya pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus supaya mudah memahami materi yang disampaikan yakni dengan praktik (Hamsiati et al., 2017). Praktik merupakan metode pembelajaran yang menuntut anak untuk berlatih menerapkan teori, konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau buatan secara terprogram dan terstruktur, di bawah bimbingan serta pengawasan pendidik atau bisa dilakukan secara mandiri (Kurniawati et al., 2015; Tiak et al., 2019).

Selain mudah memahami materi, melalui praktik anak bisa mengasah potensi yang dimiliki sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, praktik menjadi suatu hal yang penting dan bagian dari tujuan mata pelajaran, karena dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya mengantarkan anak untuk menguasai berbagai kajian keIslaman saja, tetapi lebih menekankan bagaimana anak mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat (Yunus, 2020). Oleh karena itu, Pelaksanaan praktek Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah umum mungkin menjadi suatu hal yang mudah untuk dilakukan, berbeda dengan penerapan Praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah Berkebutuhan Khusus yang memerlukan pendekatan tersendiri dalam pelaksanaannya.

(Dewi Mufidatul Ummah & Arifin, 2018) mengatakan bahwa kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus yaitu kelemahan emosional seperti kurang bisa

menyesuaikan diri, merasa takut, antipati serta mengalami kecemasan yang berlebihan. Selain itu, (Supena & Munajah, 2021) gangguan saraf pusat (otak)

menjadi hambatan yang mengakibatkan anak berkebutuhan khusus sulit untuk melakukan interpretasi terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama Guru PAI dan Budi pekerti serta Guru Kelas SLB D YPAC Bandung menyatakan bahwa tingkat pemahaman anak terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih di bawah 75%, hal ini disebabkan oleh Keterbatasan dalam ranah fisik dan psikis membuat anak berkebutuhan khusus sulit menyerap dan menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran (Ayi & Bayu, 2021). Selain itu, terbatasnya Tenaga Pendidik Ahli yang khusus dipekerjakan untuk menjadi Guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah berkebutuhan khusus menyebabkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi tidak terstruktur serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat menjadi problematika yang sampai saat ini belum bisa terpecahkan (Ayi & Bayu, 2021).

Dampaknya anak tidak maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dan Budi pekerti berbentuk praktik terkhusus dalam praktik shalat yang sangat diutamakan untuk dipelajari oleh anak. Kemampuan anak untuk melaksanakan ibadah *Ṣalāt* dapat dikatakan minim, Mengingat kondisi anak yang memiliki keterbatasan intelegensi dan juga keterbatasan fisik, serta pentingnya pendidikan agama bagi semua orang, dalam memberikan Pembelajaran PAI dan budi pekerti untuk Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan strategi atau pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan belajar mereka, sebab Anak Berkebutuhan Khusus tidak mampu belajar sebanyak dan secepat anak normal (Utami, 2019).

Namun, Sudah kita ketahui bahwa setiap anak pada hakikatnya diciptakan oleh Allah SWT, dengan potensi yang sama (Harahap, 2016; Muzaki & Tafsir, 2018).Potensi tersebut perlu dikembangkan, salah satunya melalui pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial, dan intelektual berhak memperoleh pendidikan khusus (Undang-

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

undang (UU) No 20 Tahun, 2003). Sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal secara jasmani dan rohani, dengan anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (Undang-undang (UU) No. 8, 2016). Beberapa kategori yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak yang kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan (Noviandari et al., 2018).

Adanya karakteristik dan hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, maka anak tersebut memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (Kurniawan, 2015). Agama sebagai penuntun kehidupan Manusia agar memiliki sikap dan akhlak yang baik, sedangkan pendidikan merupakan wadah untuk mempersiapkan anak supaya mampu menjalankan peran dan tugasnya sebagai anggota masyarakat seperti pada umumnya, anak berkebutuhan khusus pun memerlukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk menjalankan kehidupannya sesuai ajaran agama yang dianutnya, serta dapat diakui oleh masyarakat sesuai dengan karakteristik anak tersebut (M.Maftuhin & Fuad, 2018). Pendidikan Agama Islam bagi anak Berkebutuhan Khusus harus diformulasikan secara matang terutama dalam hal pendekatan pembelajaran yang digunakan agar mereka tidak merasa kecil dan didiskriminasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Khasanah, 2018).

Sebagaimana Allah berfirman Dalam Al-Quran Surat Al-Hujrat (49) : 13 yang artinya “ Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya

yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Secara umum dalam ayat tersebut memberikan isyarat bahwa dalam pendidikan tidak ada diskriminatif. Manusia memiliki hak dan posisi yang sama dalam semua bidang kehidupan termasuk pendidikan, akan tetapi pada realitanya Pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik Berkebutuhan Khusus Masih menjadi salah satu permasalahan yang belum teratasi dikarenakan kurangnya pemahaman, kesadaran, dan akses terhadap hak asasi manusia yang mengakibatkan Peserta didik berkebutuhan khusus tidak mampu berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam masalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Nurhayati et al., 2020).

Praktik *ṣalāt* menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan diajarkan terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus berbeda-beda. *Ṣalāt* sebagai salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan tidak bisa ditinggalkan dalam keadaan dan kondisi apapun. Begitu pentingnya *ṣalāt* seseorang yang sedang sakit pun mempunyai kewajiban untuk melaksanakan *ṣalāt* dengan berbagai cara yakni jika tidak mampu berdiri bisa dilaksanakan dengan cara duduk dan jika tidak mampu dengan cara duduk bisa sambil berbaring dan apabila secara berbaring masih tidak mampu cukuplah dengan menggunakan isyarat mata, oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi guru dan orang tua untuk membekali anak atau anak-anaknya dalam pelatihan serta melakukan pembiasaan melaksanakan ibadah *ṣalāt* baik terhadap anak normal ataupun anak yang berkebutuhan khusus, terutama bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam memberikan pengajaran mengenai praktik *ṣalāt*, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh semua anak berkebutuhan khusus (Dermawan, 2018).

Ada beberapa alternatif pendekatan pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti bagi anak

berkebutuhan yakni pendekatan pembelajaran secara kelompok dan pendekatan pembelajaran secara individual, namun karena anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang harus lebih diperhatikan, maka peneliti berasumsi bahwa pendekatan individual dapat membantu meningkatkan kemampuan praktikum ibadah anak berkebutuhan khusus, hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip dalam Antara beliau menyebutkan bahwa Pendekatan individual merupakan pendekatan yang memperhatikan faktor dalam diri individu secara utuh yang meliputi watak, intelegensi, psikologi, kemampuan psikomotorik dari seseorang individu. Pendekatan Individual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat anak untuk belajar (Antara, 2019; Djamarah, 2014). Selain itu pendekatan individual melayani perbedaan-perbedaan perorangan anak sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing anak secara optimal termasuk dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .

Dalam 10 tahun terakhir ini, ditemukan dua jurnal relevan yang membahas praktik ibadah *Ṣalāt* bagi anak kebutuhan khusus dan kurang lebih 10 skripsi dan kurang lebih terdapat 15 Jurnal namun yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ada 5 diantaranya ditulis oleh, Maftuhin dan Jauhar Fuad tahun 2018, Lita Jannatul Lastri tahun 2019, Eki Arti Santia tahun 2020, Ruzaipah, Muhammad Munir, Agus Ma'sum Aljauhari tahun 2020, dan Nurhayati, Sya'ban Mauluddin, Widiawati Mokodongan pada tahun 2020. secara umum fokus yang dibahas adalah macam-macam metode untuk mengajarkan *ṣalāt* kepada anak berkebutuhan khusus dan dilakukan melalui pembelajaran sebagaimana sekolah pada umumnya. Berbeda dengan penelitian ini, fokus penelitian yang akan dibahas yakni bagaimana implementasi pendekatan individual dalam praktik ibadah *ṣalāt* anak berkebutuhan khusus dan apakah pendekatan individual dapat membantu dalam membimbing dan melatih anak berkebutuhan khusus pada praktik ibadah *ṣalāt* sehingga penelitian ini diharapkan mampu memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam beribadah terutama dalam

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ṣalāt yang bukan hanya membahas tentang materi tetapi juga membahas tentang bagaimana pembelajaran ṣalāt dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Ṣalāt di SLB D YPAC Bandung. Dari rumusan masalah pokok tersebut, kemudian dikembangkan menjadi beberapa masalah khusus dalam pertanyaan penelitian sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Realita Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB D YPAC Bandung yang selama ini diterapkan ?
- 2) Bagaimana perencanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung ?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung ?
- 4) Bagaimana Evaluasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Mendeskripsikan Realita Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB D YPAC Bandung yang selama ini diterapkan
- 2) Mendeskripsikan perencanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung.
- 4) Mendeskripsikan hasil dan evaluasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dalam penggunaan strategi pembelajaran pada praktikum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran, dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi Pendidik. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti dalam menggunakan strategi pembelajaran praktikum PAI dan Budi Pekerti sehingga proses mengajar lebih optimal. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan guru PAI dalam menerapkan pendekatan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.

Bagi anak, penelitian ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman anak, melatih psikomotorik anak dalam pengamalan Ibadah sehari-hari. Bagi Prodi IPAI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk

meningkatkan kualitas lulusan Prodi IPAI dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah, karena realita di lapangan Sekolah luar biasa masih banyak membutuhkan tenaga pendidik lulusan PAI untuk mengajar anak berkebutuhan khusus.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

- BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.
- BAB II: Kajian pustaka berisi teori-teori yang diambil dari judul yang diambil judul penelitian yakni teori tentang pendekatan pembelajaran, pendekatan individual, pembelajaran PAI, ibadah ṣalāt, dan Anak Berkebutuhan Khusus.
- BAB III: Metode penelitian yang meliputi, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV: Hasil temuan dan pembahasan, dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang didapat mengenai Implementasi Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung
- BAB V: kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti membahas kesimpulan skripsi dari bab pertama sampai akhir, serta membahas saran atau rekomendasi dari Implementasi Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Ṣalāt Di SLB D YPAC Bandung